

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Ilustrasi Objek Penelitian

##### a. Sejarah Berdirinya PT. Pegadaian Syariah

Sejarah pegadaian diawali pada saat Pemerintah Penjajahan Belanda oleh VOC mendirikan satu bank bernama Bank Van Leening te Batavia pada tahun 1746, awal mula bermaksud untuk berdagang, tetapi di alih fungsikan untuk memberikan pinjaman pada masyarakat dengan sistem gadai.

Saat Inggris menguasai Indonesia pada tahun 1811-1816 memutuskan untuk membubarkan Bank Van Leening dan memberikan pernyataan bahwa Siapa pun dapat membuka usaha pegadaian dengan izin dari pemerintah setempat. Pada tahun 1901, pemerintah Belanda kembali menguasai Indonesia, tetapi pegadaian yang didirikan selama pemerintahan Inggris terbukti merugikan masyarakat. Pemegang hak terlibat dalam banyak aktivitas penipuan dan mendapat untung dari menetapkan suku bunga sewenang-wenang atas pinjaman. Pemerintah kolonial Belanda mengambil alih usaha pegadaian itu dan memberlakukan Staatsblad No. 131 yang menjadikan rumah pegadaian resmi dengan mendirikan satu Pegadaian yang resmi pertama kali tepatnya di Sukabumi yang bertepatan pada tanggal 01 April 1901. Dan pada tahun 1992 MUI beserta pemerintah membentuk lembaga keuangan syariah yang diawali berdirinya Bank Muamalat, dan selanjutnya diikuti oleh berdirinya bank syariah lainnya dan kemudian muncul pegadaian syariah<sup>60</sup>.

Pegadaian ialah lembaga keuangan atau perkreditan dengan sistem simpanan. pt. Pegadaian merupakan satu dari sekian perusahaan binaan Kementerian BUMN yang misi utamanya ialah memenuhi kebutuhan pendanaan masyarakat dengan memberikan kredit dengan sistem simpanan. Bersama dengan perkembangan produk syariah di Indonesia, bidang pegadaian juga mendirikan pegadaian syariah pertama di Jakarta pada tahun 2003 dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) Cabang Dewi Sartika. Perusahaan ini

---

60 Ade Sofyan Mulazid, *Kedudukan Sistem Pegadaian Syariah*, (Jakarta: KENCANA, 2016), 39-40.

menganut prinsip syariah. Pada tahun 2019, pegadaian syariah masih berbasis PT. Pegadaian dan menjalankan *spin-off*<sup>61</sup>.

Keberadaan pegadaian syariah didorong oleh semakin berkembang dan suksesnya lembaga keuangan syariah, di lain sisi juga di latar belakang oleh keinginan masyarakat Islam yang menghendaki adanya pegadaian yang menjalankan transaksi dengan prinsip-prinsip syariah.

b. Visi Dan Misi Perusahaan

1) Visi PT. Pegadaian (Persero)

Menjadi The Most Valuable Financial Company di Indonesia dan sebagai agen inklusi keuangan pilihan utama masyarakat.

2) Misi PT. Pegadaian (Persero)

- a) Memberikan manfaat dan keuntungan yang optimal bagi seluruh stakeholder dengan mengembangkan bisnis ini.
- b) Memperluas jangkauan layanan pada UMKM lewat sinergi Ultra Mikro untuk bisa meningkatkan proporsi nilai ke nasabah dan stakeholder.
- c) Memberikan service excellent dengan fokus nasabah lewat:
  - Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital.
  - Teknologi iformasi yang handal dan mutakhir.
  - Praktik manajemen risiko yang kokoh.
  - SDM yang profesional berbudaya kinerja baik<sup>62</sup>.

---

61 Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: KENCANA, 2009) 405-406.

62 Jamaluddin Siregar & Zainarti, "Strategi Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah (Persero) Cabang Kuala Simpang," *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)* 3, no. 1 (2022): 276-77.

- c. Struktur Organisasi Unit Pegadaian Syariah Unit Bintoro Demak

**GAMBAR 4.1**  
**Struktur Organisasi Unit Pegadaian Syariah Bintoro Demak**



1) Deskripsi Pekerjaan

- a) Pimpinan cabang: Tugas dari pimpinan cabang yaitu untuk merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, mengendalikan aktivitas operasional, administrasi dan keuangan kantor cabang dan kantor unit.
- b) Pengelola unit: Tugas pokok dari pengelola unit yaitu mengelola operasional unit dengan menyalurkan uang pinjaman secara hukum gadai yang berlandaskan pada prinsip syariah.
- c) Penaksir: Tugas dari penaksir yaitu menaksir barang gadaian atau barang jaminan dan menentukan nilai pinjaman selaras dengan ketentuan yang berlaku.
- d) Kasir: Fungsi dari kasir ialah melakukan penerimaan dan pembayaran uang dan menjalankan tugas administrasi keuangan di kantor selaras dengan tugas dan wewenangnya.
- e) BPO KUR Syariah: Memasarkan produk pegadaian terutama pada produk KUR Syariah, menginput data nasabah melakukan dan survey awal, dan mengawasi nasabah agar tidak telat menjalankan pembayaran.
- f) Security: Menjaga keamanan dan mengendalikan ketertiban di kantor

## 2. Karakteristik Responden

### a. Berlandaskan Jenis Kelamin

**Tabel 4.1**

**Karakteristik Responden Berlandaskan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	F	%
1.	Laki-laki	19	22%
2.	Perempuan	66	78%
Jumlah		85	100%

*Sumber: Data primer yang diolah tahun 2023*

Berlandaskan pada tabel 4.1 diketahui bahwa responden memuat 19 nasabah berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 22% dan 66 jumlah responden perempuan dengan presentase 78%. Sehubungan dengan hal itu, responden dalam studi ini didominasi oleh responden perempuan dengan jumlah 66 orang.

### b. Berlandaskan Jenis Usia Responden

**Tabel 4.2**

**Karakteristik Responden Berlandaskan Jenis Usia**

No.	Usia	F	%
1.	22-25 Tahun	18	21%
2.	26-30 Tahun	26	31%
3.	31-35 Tahun	18	21%
4.	36-40 Tahun	10	12%
5.	41-45 Tahun	11	13%
6.	46-50 Tahun	2	2%
Jumlah		85	100%

*Sumber: Data primer yang diolah tahun 2023*

Berlandaskan tabel 4.2 bisa diketahui bahwa usia responden antara 20-25 tahun berjumlah 18 nasabah dengan presentase 21%, usia 26-30 tahun berjumlah 26 nasabah dengan presentase 31%, usia 31-35 tahun berjumlah 18 nasabah dengan presentase 21%, usia 36-40 tahun berjumlah 10 nasabah dengan presentase 10%. Usia 41-45 tahun berjumlah 11 nasabah dengan presentase 13%, usia 46-50 tahun berjumlah 2 nasabah dengan presentase 2%. Sehubungan dengan hal itu, usia responden dalam studi ini di dominasi usia 26-30 tahun dengan presentase 31%.

## c. Berlandaskan Pekerjaan

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berlandaskan Pekerjaan**

No.	Pekerjaan	F	%
1.	Ibu Rumah Tangga	37	44%
2.	Karyawan Swasta	30	35%
3.	Pegawai Negeri	1	1%
4.	Buruh	5	6%
5.	Pedagang	11	13%
6.	Mahasiswa	1	1%
Jumlah		85	100%

*Sumber: Data primer yang diolah tahun 2023*

Berlandaskan tabel 4.3 bahwa 37 nasabah merupakan ibu rumah tangga dengan presentase 44%, karyawan swasta sebanyak 30 nasabah dengan presentase 35%, pegawai negeri hanya 1 nasabah, buruh sebanyak 5 nasabah dengan presentase 6%, di lain sisi pedagang sebanyak 11 nasabah dengan presentase 13%, dan mahasiswa 1 nasabah. Sehubungan dengan hal itu, responden dalam studi ini di dominasi oleh responden ibu rumah tangga dengan jumlah 37 nasabah (44).

## d. Berlandaskan Lama Pemakaian

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berlandaskan Lama Pemakaian**

No.	Lama Menjadi Nasaah	F	%
1.	1 Bulan	1	1%
2.	3 Bulan	2	2%
3.	1 Tahun	25	29%
4.	2 Tahun	28	33%
5.	3 Tahun	18	21%
6.	4 Tahun	8	9%
7.	5 Tahun	2	2%
8.	6 Tahun	1	1%
Jumlah		85	100%

*Sumber: Data primer yang diolah tahun 2023*

Berlandaskan tabel 4.4 diketahui bahwa responden memuat 1 bulan berjumlah 1 nasabah dengan presentase 1%, 3 bulan berjumlah 2 nasabah dengan presentase 2%, 1 tahun berjumlah 25 nasabah dengan presentase 29%, 2 tahun berjumlah 28 nasabah dengan presentase 33%. 3 tahun 18

nasabah dengan presentase 21%, 4 tahun berjumlah 8 nasabah dengan presentase 9%, 5 tahun ada 2 berjumlah dengan presentase 2%, dan responden dengan lama menjadi nasabah selama 6 tahun ada 1 nasabah. Sehubungan dengan hal itu, responden dalam studi ini lebih di dominasi oleh responden 2 tahun pemakaian dengan presentase 33%.

### 3. Hasil Analisis Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas memainkan kontribusi yang amat vital dalam menentukan tingkat kesahihan suatu instrumen penelitian atau seberapa tinggi nilai validitas pada instrumen. Dalam studi ini uji validitas yang dipakai yaitu Korelasi Pearson, semua instrumen dikatakan valid jika  $r$  tabel lebih kecil dari  $r$  hitung<sup>63</sup>. Dengan taraf signifikansinya  $\alpha=5\%$  dengan nilai  $n=85$ , maka diketahui nilai  $r$  tabel 0,213.

Berikut ialah hasil uji validitas dari tiap-tiap variabel dengan memakai 85 sampel:

#### 1) Variabel Kualitas Pelayanan (X1)

**Tabel 4.5**

**Uji Validitas Variabel Kualitas Pelayanan (X1)**

	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,696	0,213	Valid
X1.2	0,427	0,213	Valid
X1.3	0,708	0,213	Valid
X1.4	0,688	0,213	Valid
X1.5	0,687	0,213	Valid
X1.6	0,419	0,213	Valid
X1.7	0,407	0,213	Valid
X1.8	0,566	0,213	Valid
X1.9	0,383	0,213	Valid

*Sumber: Data diolah dengan SPSS 21, 2023*

Berlandaskan tabel diatas bisa dikektahui bahwa variabel kualitas pelayanan termasuk dalam kriteria valid, sebab semua item pertanyaan berlandaskan perhitungan dalam SPSS melebihi  $r$  tabel (0,213).



## 2) Variabel Persepsi Risiko (X3)

**Tabel 4.6**  
**Uji Validitas Variabel Persepsi Risiko (X3)**

	r hitung	r table	Keterangan
X3.1	0,680	0,213	Valid
X3.2	0,810	0,213	Valid
X3.3	0,663	0,213	Valid
X3.4	0,619	0,213	Valid

*Sumber: Data diolah dengan SPSS 21, 2023*

Berlandaskan tabel 4.6 bisa diketahui bahwa variabel persepsi risiko termasuk dalam kategori valid, sebab semua item pertanyaan yang berlandaskan perhitungan pada SPSS memiliki nilai r hitung melebihi r tabel.

## 3) Minat (Y)

**Tabel 4.7**  
**Uji Validitas Variabel Minat (Y)**

	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,507	0,213	Valid
Y.2	0,544	0,213	Valid
Y.3	0,587	0,213	Valid
Y.4	0,775	0,213	Valid
Y.5	0,396	0,213	Valid
Y.6	0,775	0,213	Valid

*Sumber: Data diolah dengan SPSS 21, 2023*

Berlandaskan tabel 4.7 bisa diketahui bahwa variabel minat bisa dikategorikan valid, sebab semua item pertanyaan yang berlandaskan perhitungan SPSS memiliki nilai r hitung melebihi r tabel.

## b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memainkan kontribusi yang amat vital dalam mengukur pada suatu instrumen apakah mendapatkan hasil yang sama jika pengukuran itu dijalankan oleh individu yang sama pada waktu berlainan. Dalam studi ini dijalankan memakai alat ukur Cronbach's Alpha dengan kriteria penilaian diatas 0,7 agar data bisa dikatakan reliabel<sup>64</sup>.

Berikut ialah hasil uji reliabilitas dari tiap-tiap variabel

---

64 Ahmad Muri Yusuf, *Metode Studi kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 243.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,834	20

*Sumber: Data diolah dengan SPSS 21, 2023*

Berlandaskan tabel 4.8 mengindikasikan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada semua variabel dalam studi ini menunjukka angka  $>0,7$ . Maka sehubungan dengan hal itu bisa ditarik suatu simpulan bahwa seluruh item pertanyaan kuesioner dengan seluruh variabel pada studi ini ialah reliabel sebab memiliki nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,7.

#### 4. Hasil Asumsi Klasik

##### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas memainkan kontribusi yang amat vital dalam menilai apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam studi ini uji normalitas yang dijalankan memakai uji One Sample Kolmogrov Smirnov Test dengan taraf signifikasi  $\alpha=5\%$ . Data bisa dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $>0,05$ <sup>65</sup>. Berikut ialah hasil uji normalitas pada studi ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	1,40715398
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,043
Kolmogorov-Smirnov Z		,696
Asymp. Sig. (2-tailed)		,718

<sup>65</sup> Slamet Riyanto and Andhita Aglis Hatmawan, *Metode Riset Studi kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik ., Deepublish* (Sleman: Deepublish, 2020), [https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_Riset\\_Penelitian\\_Kuantitatif\\_Pene/W2vXDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengambilan+sampel+dengan+teknik+slovin&pg=P A12&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Riset_Penelitian_Kuantitatif_Pene/W2vXDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengambilan+sampel+dengan+teknik+slovin&pg=P A12&printsec=frontcover).



a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data diolah dengan SPSS 21, 2023*

Berlandaskan hasil uji normalitas pada tabel 4.10, bisa diketahui bahwa nilai signifikansi senilai 0,718 dan nilai itu melebihi nilai 0,05. Maka, bisa ditarik suatu simpulan bahwa data dalam studi ini secara keseluruhan terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memainkan kontribusi yang amat vital dalam melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda<sup>66</sup>. Dalam studi ini uji multikolinearitas yang dipakai dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Berikut ialah hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Kualitas Pelayanan	0,804	1,243
Harga Emas	0,914	1,095
Persepsi Risiko	0,869	1,150

*Sumber: Data diolah dengan SPSS 21, 2023*

Berlandaskan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.10 bisa diketahui bahwa tiap-tiap variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance melebihi > 0,10 yaitu pada variabel kualitas pelayanan memiliki nilai VIF senilai 1,243 dan nilai tolerance 0,804, variable dummy harga emas memiliki nilai VIF 1,095 dan nilai tolerance 0,914, dan variabel persepsi risiko memiliki nilai VIF 1,150 dan nilai tolerance 0,869. Maka demikian, bisa ditarik suatu simpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel dependen dengan variabel independen yang lain sehingga bisa dipakai dalam studi ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

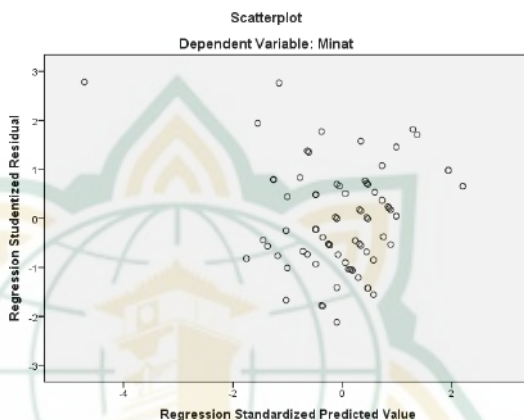
Uji heteroskedastisitas memainkan kontribusi yang amat vital dalam menguak fakta perihal apakah ada ketidaksamaan

---

<sup>66</sup> Duli, *Metodologi Studi kuantitatif, Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Dengan SPSS*.

varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi linear berganda<sup>67</sup>. Dalam studi ini memakai uji heteroskedastisitas dengan model scatterplot. Berikut ialah hasil uji heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**



Sumber: Data diolah SPSS 21, 2023

Berlandaskan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.2 bisa diketahui bahwa Titik-titik itu terdistribusi secara acak dan terletak di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu y. Dari sini bisa ditarik suatu simpulan bahwa model regresi dalam studi ini tidak memiliki heteroskedastisitas.

**Tabel 4.11**  
**Uji Heteroskedastisitas Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,050	,027		1,843	,069
1 Kualitas Pelayanan	,000	,001	-,067	-,555	,580
Harga Emas	,011	,007	,176	1,548	,126
Persepsi Risiko	-,001	,001	-,122	-	,297
				1,050	

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2023

67 Nikolaus Duli, *Metodologi Studi kuantitatif, Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Dengan SPSS* (Sleman: Deepublish Publisher, 2019), 122.

Berlandaskan pada tabel 4.11 bisa diketahui pada model regresi dalam studi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebab nilai signifikansi pada variabel kualitas pelayanan senilai 0,580, harga emas senilai 0,126, dan pada variabel persepsi risiko senilai 0,297. Hal ini bermakna bahwa semua variabel lebih besar dari 0,05 yang bermakna data berdistribusi normal.

## 5. Hasil Analisis Data

### a. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda memainkan kontribusi yang amat vital dalam melihat pengaruh kualitas pelayanan, harga emas, dan persepsi risiko terhadap minat masyarakat menabung. Pada pengujian asumsi klasik menjadi dasar regresi yang sudah dijalankan sebelumnya dan mendapatkan hasil bahwa seluruh variabel sudah memenuhi kualifikasi persyaratan pada asumsi klasik<sup>68</sup>. Pada studi ini dilanjutkan dengan menjalankan pengujian signifikansi pada model dan interpretasi model regresi. Berikut hasil pengujian regresi linear berganda, yakni:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien	Standar Error	t	Sig.
(Konstanta)	3,637	2,096	1,735	0,087
Kualitas Pelayanan	0,230	0,057	4,041	0,000
Harga Emas	0,644	0,557	1,156	0,251
Persepsi Risiko	0,734	0,091	8,044	0,000

*Sumber: Data diolah dengan SPSS 21, 2023*

Berlandaskan hasil yang sudah didapat pengujian regresi linear berganda pada tabel 4.12, maka bisa dibuat suatu persamaan regresi, yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

---

68 Akbar, *Pengantar Statistika*.

$$Y = 3,637 + 0,230X_1 + 0,644X_2 + 0,734X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat

X<sub>1</sub> = Kualitas Pelayanan

X<sub>2</sub> = Harga Emas

X<sub>3</sub> = Persepsi Risiko

β<sub>1</sub> = Koefisien X<sub>1</sub>

β<sub>2</sub> = Koefisien X<sub>2</sub>

β<sub>3</sub> = Koefisien X<sub>3</sub>

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, bisa diketahui bahwa:

- 1) Nilai konstanta Minat pada persamaan linear memperlihatkan angka 2,905 yang menyatakan jika variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> sama dengan nol yaitu kualitas pelayanan, harga emas, dan persepsi risiko maka minat masyarakat menabung emas senilai 2,905.
  - 2) Koefisien X<sub>1</sub> senilai 0,230 yang memiliki arti bahwa tiap-tiap terjadi kenaikan variabel X<sub>1</sub> (Kualitas Pelayanan) senilai 1% maka minat masyarakat menabung emas meningkat senilai 0,230 (23%) atau sebaliknya tiap-tiap terjadi penurunan variabel X<sub>1</sub> (Kualitas Pelayanan) senilai 1% maka minat masyarakat untuk menabung emas menurun senilai 0,230 atau 23%.
  - 3) Koefisien X<sub>2</sub> senilai 0,644 yang bermakna bahwa tiap-tiap terjadi kenaikan variabel X<sub>2</sub> (Harga Emas) senilai 1% maka minat masyarakat untuk menabung emas meningkat senilai 0,644 atau 64,4% atau sebaliknya tiap-tiap terjadi penurunan pada variabel X<sub>2</sub> (Harga Emas) senilai 1% maka minat masyarakat untuk menabung emas menurun senilai 0,644 atau 64,4%.
  - 4) Koefisien X<sub>3</sub> senilai 0,734 yang bermakna bahwa tiap-tiap terjadi kenaikan variabel X<sub>3</sub> (Persepsi Risiko) senilai 1% maka minat masyarakat untuk menabung emas meningkat senilai 0,734 atau 73,4%, sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel X<sub>3</sub> senilai 1% maka minat masyarakat untuk menabung emas menurun senilai 0,734 atau 73,4%.
- b. Hasil Uji Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t memainkan kontribusi yang amat vital dalam menguak fakta perihal seberapa jauh variabel bebas berpengaruh secara signifikan pada variabel terikat<sup>69</sup>. Ada juga hasil dalam pengujian hipotesis ini, yakni:

---

<sup>69</sup> Siregar, *Metode Studi kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (.).

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji T**

Variabel	Koefisien	Standar Error	t	Sig.
(Konstanta)	3,637	2,096	1,735	0,087
Kualitas Pelayanan	0,230	0,057	4,041	0,000
Harga Emas	0,644	0,557	1,156	0,251
Persepsi Risiko	0,734	0,091	8,044	0,000

*Sumber: Data diolah dengan SPSS 21, 2023*

Berlandaskan hasil uji t pada tabel 4.12 diatas untuk bisa menguak fakta perihal seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh tiap-tiap variabel bebas secara parsial pada dengan memakai kriteria t tabel senilai 1,990 dan tingkat signifikansi  $> 0,05$ , yakni:

- 1) Pengaruh Variabel Kualitas Pelayanan (X1) pada Minat Masyarakat Menabung Emas

$H_{a1}$  : Ada pengaruh antara kualitas pelayanan pada minat masyarakat menabung emas.

$H_{o1}$  : Tidak ada pengaruh antara variabel kualitas pelayanan pada minat masyarakat menabung emas.

Beradasarkan hasil pada tabel 4.13, koefisien pada variabel kualitas pelayanan memiliki nilai t hitung 4,041 dan nilai signifikansi 0,000. Maka bisa ditarik suatu simpulan bahwa nilai t hitung (4,041)  $>$  t tabel (1,990) dan nilai signifikansi 0,000  $<$  0,05. Sehubungan dengan hal itu Hipotesis yang dihasilkan ialah ada pengaruh yang signifikan ( $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak) antara variabel kualitas pelayanan dengan variabel suku bunga. Maknanya variabel kualitas pelayanan ikut bertanggung jawab pada minat masyarakat untuk menabung emas di pegadaian syariah.

- 2) Pengaruh Variabel Harga Emas (X2) pada Minat Masyarakat Menabung Emas

$H_{a2}$  : Ada pengaruh antara variabel harga emas pada variabel minat masyarakat menabung emas.

$H_{o2}$  : Tidak ada pengaruh antara variabel harga emas pada variabel minat masyarakat menabung emas.

Berlandaskan hasil uji t pada tabel 4.13, koefisien variabel harga emas memiliki nilai t hitung 1,156 dengan nilai signifikansi 0,251. Sehingga bisa ditarik suatu simpulan bahwa nilai t hitung ( $1,156 < t$  tabel ( $1,990$ ) dan nilai signifikansi  $0,251 > 0,05$ . Sehubungan dengan hal itu, hipotesis yang dihasilkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel harga emas pada variabel minat ( $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima). Hal ini bermakna secara parsial tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel harga emas pada variabel minat masyarakat menabung emas pada unit pegadaian syariah.

3) Pengaruh Variabel Persepsi Risiko (X3) pada Minat Masyarakat Menabung Emas

$H_{a3}$  : Ada pengaruh antara variabel persepsi risiko pada variabel minat masyarakat menabung emas.

$H_{o3}$  : Tidak ada pengaruh antara variabel persepsi risiko pada variabel minat masyarakat menabung emas.

Berlandaskan hasil uji t pada tabel 4.13, koefisien variabel persepsi risiko memiliki nilai t hitung senilai 8,044 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga bisa diketahui nilai t hitung  $8,044 > t$  tabel 1,990 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehubungan dengan hal itu Hipotesis yang didapat ialah ada pengaruh yang signifikan ( $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak) antara variabel persepsi risiko dengan variabel suku bunga. Maknanya bisa terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi risiko dengan minat masyarakat dalam menabung emas di Unit Pegadian Syariah Bintoro Demak.

c. Hasil Uji Koefisien secara Bersama-sama (Uji F)

Uji signifikansi secara bersama-sama memainkan kontribusi yang amat vital dalam menguak fakta perihal pada semua variabel bebas memiliki pengaruh secara bersamaan pada variabel terikat<sup>70</sup>. Berikut ialah hasil hipotesisi dalm pengujian ini :

---

67 Syofian Siregar, *Metode Studi kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2015), 304.



**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266,661	3	88,887	43,287	,000 <sup>b</sup>
	Residual	166,327	81	2,053		
	Total	432,988	84			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Harga Emas, Kualitas Pelayanan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21, 2023

Berlandaskan pada hasil uji F pada tabel 4.14 bisa diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ , sehingga bisa ditarik suatu simpulan model regresi ini bisa dipakai untuk variabel minat masyarakat menabung emas. Dengan kata lain, bahwa variabel kualitas pelayanan, harga emas, dan persepsi risiko secara bersamaan (simultan) berpengaruh positif dan signifikan pada variabel minat.

d. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi memainkan kontribusi yang amat vital dalam mengukur tingkat presentase pada kemampuan model variabel bebas dalam memaparkan variabel terikat<sup>71</sup>. Berikut ialah hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,785 <sup>a</sup>	,616	,602	1,433

a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Harga Emas, Kualitas Pelayanan

b. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21, 2023

Berlandaskan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.15, bisa diketahui bahwa R Square ( $R^2$ ) ialah 0,616. Hal ini bermakna bahwa variabel kualitas pelayanan, harga emas, dan persepsi risiko bisa memaparkan 61,1% pada variabel minat masyarakat menabung emas pada pegadaian syariah. Di lain sisi sisanya 38,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam studi ini.

71 Mudrajad Kuncoro, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2001), 100.

## B. Pembahasan

Berlandaskan pada hasil uji hipotesis yang sudah dijalankan untuk menguak fakta perihal pengaruh kualitas pelayanan, harga emas, dan persepsi risiko terhadap minat masyarakat menabung emas pada unit pegadaian syariah Bintoro Demak, yang akan dijabarkan sebagai berikut

### 1. Pengaruh Kualitas Pelayanan pada Minat Masyarakat Menabung Emas Pada Unti Pegadaiaan Syariah Bintoro Demak

Pada studi ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kualitas pelayanan pada minat masyarakat menabung emas secara parsial. Hal ini didapat dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan dengan uji statistik t hitung  $(4,041) > t$  tabel  $(1,990)$ , sehingga bisa ditarik suatu simpulan bahwa  $H_a1$  diterima dan  $H_o1$  ditolak.

Hasil pada studi ini mendukung studi yang dijalankan oleh Yosef Rinaldi, Samsir, dan Ani Widyatsari pada tahun 2022, yang mana variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan pada keputusan nasabah lewat minat nasabah pada PT. Pegadaian.<sup>72</sup>

Dari hasil penemuan di atas, sehingga bisa ditarik suatu simpulan bahwa variabel kualitas pelayanan berpengaruh pada minat masyarakat menabung emas pada unit pegadaian syariah. Sehubungan dengan hal itu, bisa diartikan bahwa tingkat kualitas pelayanan yang dipunyai oleh Unit Pegadaian Syariah Bintoro Demak seperti fasilitas fisik yang dipunyai, buka dan tutup pelayanan yang tepat waktu, kecepatan dan ketanggapan karyawan perusahaan dalam memberikan pelayanan, memberikan rasa aman dan nyaman pada nasabah, dan kemudahan pelayanan yang diberikan pada nasabah. Hal ini disebabkan pada responden penelitian bahwa kualitas pelayanan yang dipunyai Unit Pegadaian Syariah Bintoro Demak merupakan salah aspek penting sehingga masyarakat berminat untuk menabung emas.

### 2. Pengaruh Harga Emas pada Minat Masyarakat Menabung Emas Pada Unti Pegadaiaan Syariah Bintoro Demak

---

72 Any Widyatsari Yosef Rinaldi, Samsir, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Dan Promosi Pada Keputusan Nasabah Lewat Minat Nasabah Pada PT. Pegadaian," *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2022): 9. Diakses pada tanggal 9 Mei 2023, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/ekl.v5i1.15973>.

Pada studi ini mengindikasikan bahwa variabel harga emas tidak ada pengaruh positif dan signifikan pada variabel minat masyarakat untuk menabung emas secara parsial. Hal ini didapat dari nilai signifikansi  $0,251 > 0,05$  dan dengan uji statistik t hitung  $(1,156) < t \text{ tabel } (1,990)$ , maka bisa ditarik suatu simpulan pada studi ini  $H_a$ 2 ditolak dan  $H_0$ 1 diterima.

Hasil pada studi ini menolak studi yang dijalankan oleh Nine Septa Maharani pada tahun 2020, yakni variabel fluktuasi harga emas memiliki pengaruh positif dan signifikan pada minat nasabah pada produk tabungan emas<sup>73</sup>.

Berlandaskan studi yang dijalankan oleh Dini Selvia pada tahun 2021, mendapat hasil bahwa variabel fluktuasi harga emas tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan pada minat menabung pada produk tabungan emas<sup>74</sup>.

Dari hasil penemuan diatas, sehingga bisa ditarik suatu simpulan bahwa variabel harga emas tidak ada pengaruh pada minat masyarakat menabung emas pada unit pegadaian syariah Bintoro Demak. Sehubungan dengan hal itu, sehingga bisa diartikan bahwa persepsi nasabah perihal harga emas terutama saat harga emas naik, nasabah akan menambah saldo tabungannya bukan menjadi satu dari sekian aspek penentu masyarakat dalam minat menabung emas. Hal ini disebabkan, nasabah akan menabung atau menarik saldo pada tabungan emas selaras dengan kemampuan dan kebutuhan dari nasabah itu. Saat nasabah memerlukan dana, maka akan menarik saldo tabungannya kembali kapan saja baik saat harga emas naik, ataupun saat harga emas turun.

### 3. Pengaruh Persepsi Risiko pada Minat Masyarakat Menabung Emas Pada Unti Pegadaian Syariah Bintoro Demak

Pada studi ini mengindikasikan bahwa variabel persepsi risiko ada pengaruh positif dan signifikan pada variabel minat masyarakat untuk menabung emas secara parsial. Hal ini didapat dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan juga dibuktikan dengan

---

73 Nine Septa Maharani, "Pengaruh Promosi Dan Fluktuasi Harga Ema Pada Minat Nasabah Pada Produk Tabungan Emas" *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah* 2, no 2 (2020): 76. Diakses pada tanggal 10 Oktober, 2022. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i2.820>.

74 Dini Selvia, "Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Pada Minat Menabung Pada Produk Tabungan Emas Di PT. Pegadaian Syariah UPS Lamlagang" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 51. <https://repository.ar-raniry.ac.id>

uji statistik t hitung (8,044) > t tabel (1,990), maka bisa ditarik suatu simpulan dalam studi ini  $H_a3$  diterima dan  $H_03$  ditolak.

Hasil pada studi ini mendukung studi yang dijalankan oleh Naili Nuril Aufa Manik, Putri Indah Fadillah, dan Nurul Jannah yang dilakukan pada 2021, yakni variabel persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan pada variabel minat<sup>75</sup>.

Dari hasil penemuan di atas, sehingga bisa ditarik suatu simpulan bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh pada variabel minat masyarakat menabung emas pada unit pegadaian syariah. Sehubungan dengan hal itu, bisa diartikan bahwa tingkat risiko yang dipunyai oleh tabungan emas seperti pengetahuan nasabah sebelum memilih produk tabungan emas sebagai satu dari sekian investasi, rendahnya risiko yang dipunyai pada produk tabungan emas dan keamanan produk yang dijanjikan oleh pegadaian syariah mempengaruhi minat masyarakat menabung emas pada Unit Pegadaian Syariah Bintoro Demak. Hal ini responden merasa bahwa risiko yang dipunyai pada produk tabungan emas menjadikan satu dari sekian aspek penting untuk memilih suatu investasi.

#### 4. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga Emas, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Masyarakat Menabung Emas Pada Unit Pegadaian Syariah Bintoro Demak

Berlandaskan hasil dari pengujian statistik didapat nilai bahwa pada analisis uji regresi linear berganda nilai koefisien untuk kualitas pelayanan 0,230, harga emas senilai 0,644, dan persepsi risiko senilai 0,734.

Kualitas pelayanan pada hasil pengujian hipotesis didapat dengan nilai t hitung > t tabel (4,041 > 1,990) dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Harga emas didapat hasil t hitung < t tabel (1,156 < 1,990) dengan nilai signifikansi  $0,251 > 0,05$  sehingga bisa diartikan bahwa variabel harga emas tidak ada pengaruh pada minat masyarakat menabung emas. Persepsi risiko pada hasil pengujian hipotesis didapat nilai t hitung > t tabel (8,044 > 1,990) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Berlandaskan pada hasil pengujian uji f bisa diketahui bahwa tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga bisa ditarik

---

75 Naili Nuril Aufa AM, Putri Indah F, Nur Jannah, "Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Dalam Berinvestasi Tabung Emas Pada Pegadaian Digital Syariah." *Cakrawala Ilmiah* 1, no.4 (2021): 644. Diakses pada tanggal 5 Desember, 2022. pef.

suatu simpulan bahwa variabel Kualitas Pelayanan (X1), Harga Emas (X2), dan Persepsi Risiko (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada minat masyarakat menabung emas pada Unit Pegadaian Syariah Bintoro Demak.

Nilai R. Square senilai 0,616. Sehingga kemampuan pada variabel bebas dalam memaparkan variabel terikat senilai 61,6%. Sehingga memperlihatkan 61,6% variasi variabel minat masyarakat dipengaruhi oleh variabel kualitas pelayanan, harga emas, dan persepsi risiko. Sisanya 38,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam studi ini seperti promosi, pendapatan, lokasi dan lain-lain.

